

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang di dunia (*American Diabetes Association, 2021*). Kondisi kesehatan ini merupakan penyakit metabolisme dari suatu kumpulan gejala yang timbul karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal (Kemenkes RI, 2013). Kondisi kesehatan ini dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan penyebabnya yaitu diabetes melitus tipe 1, tipe 2 dan diabetes melitus gestasional (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah penderita diabetes melitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. *International Diabetes Federation (IDF)* menunjukkan bahwa prevalensi global diabetes adalah 1,9% menjadikan diabetes sebagai kematian ketujuh di dunia (Tonnie *et al.*, 2021). Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes melitus telah mencapai 537 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat tiap tahunnya. Diabetes melitus tipe 2 menjadi proporsi tertinggi yaitu 90% dari populasi dunia yang menderita diabetes melitus (Milita *et al.*, 2021). Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan jumlah pengidap diabetes melitus sebanyak 19,5 juta jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk di Indonesia 179,72 juta dapat prevalensi diabetes melitus sebesar 10,6% (IDF, 2021). Dampak ini diakibatkan karena kepatuhan pengobatan di Indonesia yang masih rendah. Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan resiko terjadinya komplikasi.

Kondisi kesehatan ini jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi baik akut maupun kronik. Komplikasi penderita diabetes melitus meliputi *microvascular complications* dan *macrovascular complications* (Walker *et al.*, 2014). Komplikasi diabetes melitus merupakan kasus yang sering muncul pada penderita hingga dapat menimbulkan kematian. Pencegahan komplikasi dari kondisi kesehatan ini diperlukan tindakan atau pengobatan yang tepat dengan pengontrolan terapeutik secara teratur dan juga perubahan gaya hidup. Pengobatan ini harus dikelola melalui tahapan yang terkait. Pengelolaan diabetes ini meliputi edukasi, pengaturan pola makan, latihan jasmani, dan penggunaan obat-obatan oral maupun insulin (Ndraha, 2014). Fenomena kondisi ini dijelaskan pada surat Al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Yang artinya : "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

Edukasi adalah kegiatan yang memberikan informasi kesehatan kepada kelompok atau individu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik (Yojana, 2022). Pemberian edukasi pada pasien diabetes dapat dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu pemula dan lanjutan. Edukasi dapat diperoleh salah satunya melalui media sosial, seperti media video pada Youtube. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal, seperti menjadi pendorong dalam mendukung dan memaksimalkan pola pembelajaran di bidang pendidikan yaitu sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital (Fitriani,

2021). Saat ini, media adalah salah satu alat komunikasi yang dianggap paling efektif digunakan untuk menyebarkan berbagai jenis informasi kepada masyarakat, seperti informasi terapi atau pengobatan tentang penyakit diabetes melitus.

Media sosial Youtube digunakan untuk mendapatkan informasi pengelolaan diri (*self management*) terkait terapi atau pengobatan penyakit diabetes melitus. Media ini merupakan media yang berisikan informasi yang dapat dipercaya dan terkini. Situs ini menyediakan berbagai informasi dalam bentuk “gambar gerak” yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat menarik perhatian masyarakat (Putra & Patmaningrum, 2018). Berdasarkan penelitian Sayuti *et al.*, (2022) didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengaruh pasien rawat inap setelah diberikannya penyuluhan melalui media audio visual (video).

Pemilihan tema dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 untuk dijadikan sebagai *self management* yang beredar pada Youtube. Fokus pemilihan media video pada Youtube dikarenakan media sosial ini populer atau banyak menjadi pilihan masyarakat saat ini untuk mencari informasi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Video Youtube Terhadap Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping mengenai video edukasi pada Youtube?
2. Mengetahui apakah intervensi video edukasi pada Youtube dapat meningkatkan pengetahuan pasien penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul/Penulis/ Negara	Populasi	Metode	Instrumen	Hasil
<i>Video-Based Educational Interventions for Patients With Chronic Illnesses</i> (Deshpandes <i>et al.</i> , 2023). Chicago	Pasien dewasa dengan kondisi kesehatan kronis.	<i>Quasi Experiment</i>	Kuesioner	Terdapat bukti kuat bahwa alat bantu berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan pasien di beberapa penyakit kronis .
Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dm Tipe 2 Dan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Penderita DM tipe II rawat inap dengan jumlah 30 pasien.	<i>Quasi Experiment</i>	Kuesioner	Penelitian menunjukkan perbedaan pasien sebelum dan sesudah diberikannya intervensi edukasi video yaitu meningkatnya pengetahuan dalam mencegah komplikasi DMT2.

(Susanthi & Sari, 2022). Indonesia				
Pengaruh Media Video Edukasi dan Website terhadap Pengetahuan Masyarakat Dewasa mengenai Diabetes Mellitus (Nurfalah & Kurniasari, 2022). Indonesia	Partisipan berusia 20 sampai 50 tahun.	Quasi Experiment	Kuesioner	Pada penelitian penggunaan media video edukasi dan website berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan DM.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dikaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping mengenai video edukasi pada Youtube.
2. Untuk mengetahui apakah intervensi video edukasi pada Youtube dapat meningkatkan pengetahuan pasien penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis video pada Youtube.

2. Bagi Masyarakat khususnya Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Selain itu, video edukasi pada Youtube diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat luas sebagai sarana edukasi mandiri (*self management*) mengenai penyakit diabetes melitus tipe 2.

3. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran terkait pengaruh intervensi edukasi berbasis video pada Youtube terhadap tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Manfaat lainnya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan data terkait tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.